

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono. 2015). Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang terkumpul dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya (Santoso dan Tjiptono, 2001).

3.2. Waktu Dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan selama 1-2 bulan. Tempat penelitian ini dilaksanakan pada Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) yang berada di Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:135). Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah sejumlah 136 UMKM di Kecamatan Bonegunu.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono,2017). Sampel terdiri dari jumlah anggota yang dipilih dari populasi. Dengan kata lain, sejumlah

tetapi tidak semua elemen populasi akan membentuk sampel. Sampel adalah sub kelompok atau sebagian dari populasi. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan probability sampling yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama setiap populasi untuk dijadikan sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel dengan probability sampling dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang setiap sampling diambil secara acak (Random) untuk dijadikan sebagai sampel (Ismail, 2018). Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sejumlah 70 responden. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = besaran sampel

N = besaran populasi

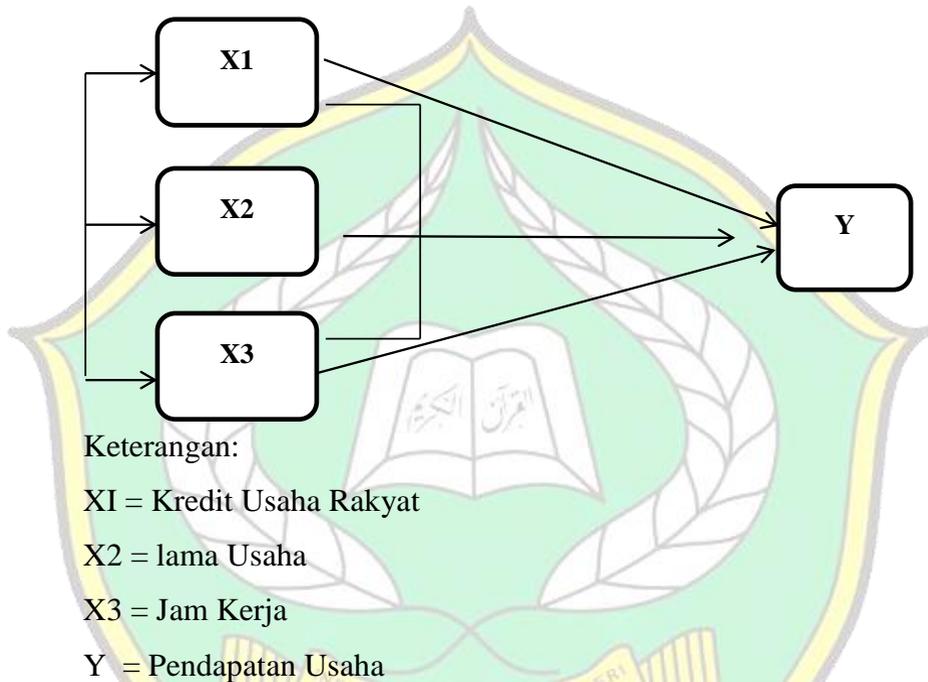
e = perkiraan tingkat populasi

3.4. Desain Penelitian

Menurut Silaen, (2018) desain penelitian adalah mengenai seluruh proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menguraikan pengaruh variabel X terhadap Y. Variabel yang ada didalamnya terbagi menjadi satu variabel terikat dan tiga variabel bebas yang kemudian didapatkan berdasarkan dari hasil latar belakang, rumusan masalah, tinjauan pustaka, dan kerangka pikir.

Desain pengaruh kredit usaha rakyat (KUR), lama usaha, dan jam kerja, terhadap pendapatan usaha UMKM dapat digambarkan sebagai berikut:

**Bagan 1 :
Desain Penelitian**



3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan alat bantu atau cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi data. Banyak terdapat teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, penulis hanya menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, kuesioner (Angket) dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut sugiyono (2014:145) yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas penelitian

2. Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi beberapa pernyataan ataupun pertanyaan tertulis untuk responden dan menjawabnya (Sugiyono,92). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang disusun dalam daftar dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (√) pada kolom yang disediakan. Kuesioner ini bisa disebut dengan kuesioner bentuk checklis. Dengan menggunakan skala likers, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel indikator, dari indikator menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya, sub indikator dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Skala likers yang digunakan untuk menjawab bagian dari pertanyaan atau pernyataan penelitian yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

JENIS JAWABAN	BOBOT
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

3. Kepustakaan

Penelitian kepustakaan dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur berupa buku-buku, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6. Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar merupakan hasil yang baik, karena baik buruknya penelitian instrumen akan berpengaruh pada benar tidaknya data yang sangat menentukan kualitas atau tidaknya hasil penelitian. Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (validiti) dan keandalan (reliability). Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai gugur atau valid.

1. Uji Validasi

Uji validasi digunakan sebagai alat ukur yang sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan kuesioner tersebut mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validasi yang digunakan yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan

dengan total skor konstruksinya (Ghozali, 2011). Uji validasi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom (df) = $n-2$, dalam hal ini n yaitu jumlah sampel. Jika r hitung lebih besar dari pada r tabel serta nilai positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2011).

2. Uji Reliabilitas

Menurut sugiyono (2010:3). Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi data dalam interval waktu tertentu. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila mana dilakukan pengukuran beberapa kali dengan gejala yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka koefisien reliabilitas. Untuk mengukur tinggi rendahnya reliabilitas salah satunya dapat menggunakan teknik pengukuran koefisien alpha dari *Cronbach*. Semakin mendekati koefisien 1 alpha dari variabel semakin tinggi konsistensi jawaban skor setiap indikator. Uji reliabilitas dilakukan terhadap skor jawaban atas kuesioner yang diberikan terhadap responden dengan menggunakan program SPSS.

3.7. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan meneliti studi kasus yang digunakan untuk menyimpulkan, mengelola, dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah

memahami objek dari penelitian tersebut. Setelah data terkumpul, selanjutnya data akan dianalisis dengan aplikasi yaitu SPSS 22. Setelah data peneliti berupa jawaban responden dari angket yang dibagikan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan :

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif merupakan statistik yang mendeskriptifkan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, nilai maksimum dan nilai minimum data (Ghozali, 2018).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Agar hasil regresi dapat diandalkan, maka harus terpenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh sebagai berikut:

3.7.3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas adalah dengan melihat penyebaran data pada grafik normal P-P Plot of *regression standardized* atau dengan *one sample kolmogrov-smirnov* (Duwi Priyanto, 2014:90).

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas

dalam suatu model regresi linear berganda. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari uji ini jika nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$) dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (*tolerance* $> 0,1$) (Duwi Priyatno, 2014). Uji ini berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau yang pasti di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan garis regresi.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi terjadi antara residual pada suatu pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode ini pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin;Waston (uji DW) (Duwi Priyatno, 2014:42).

1. Jika d-w dibawa -2, berarti autokorelasi positif.
2. Jika d-w diatas +2, berarti autokorelasi negatif.
3. Jika d-w di antara -2 sampai dengan +2, maka berarti tidak ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya

heteroskedastisitas (Agus Tri Basuki dan Nanio Prawoto, 2016:63).

3.7.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih independen variabel. Analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan Usaha
- α = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi
- X1 = Kredit Usaha Rakyat
- X2 = Lama Usaha
- X3 = Jam Kerja
- e = Error/Epsilon (faktor lain diluar X yang mempengaruhi Y)

3.7.5. Uji Hipotesis

a. Uji T (Uji Signifikan Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan pengujian:

H_0 diterima jika : - $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$.

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : - $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

b. Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau untuk mengetahui apakah modal regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat (Duwi Priyanto, 2014:81). Adapun taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 dengan cara membandingkan F hitung dan F tabel dengan kriteria pengujian F sebagai berikut:

H_0 diterima jika : $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

: nilai signifikan $> 0,05$

H_0 ditolak jika : $F_{hitung} \geq f_{tabel}$

: nilai signifikan $< 0,05$

3.7.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi dalam menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Menurut (Gujarati, 1999:99) mengemukakan bahwa nilai R^2 berada diantara 0 dan 1, bila R^2 semakin mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan

R^2 makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

